



TAJUK	Janjan Anggap Enteng, KLB Campak Perlu Diantisipasi dengan Serius
<p>Penyakit campak kini merebak di Tanah Air. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan sebanyak 31 provinsi dalam status Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit campak. Penyakit campak menyerang pasien hampir di segala umur. Pemerintah mencatat kasus campak yang dilaporkan dari daerah-kepada Kemenkes berjumlah 3.341 kasus di 223 kabupaten/kota. Penyakit ini disebabkan</p>	<p>oleh virus yang dapat ditularkan melalui batuk dan bersin dari satu penderita ke orang lain. Adapun kasus saat ini meningkat sebesar 32 kali lipat dikarenakan cakupan imunisasi campak sepanjang kurun 2020-2022 tidak sesuai target. Salah satu faktornya karena layanan kesehatan pada masa tersebut fokus pada pengendalian SARS-Cov-2 penyebab Covid-19. Kasus campak ini perlu menjadi perhatian</p> <p>serius Pemerintah Pusat dan daerah termasuk DIY. Kemenkes harus segera menyusun sistem penanggulangannya. Mulai dari pemetaan kasus, penyiapan fasilitas kesehatan serta penanganan cepat bagi pasien yang sudah terpapar. Perlu ada skenario pencegahan hingga bagaimana penanganan yang sudah terpapar, agar tak semakin banyak muncul korban jiwa.</p> <p>Gerak cepat perlu dilakukan karena jenis penyakit ini yang potensial menular dengan cepat. Pemerintah mesti berjabaku menangani campak seperti halnya saat pemerintah gencar menangani Covid-19. Di sisi lain, komunikasi dan informasi yang jelas perlu digencarkan ke masyarakat. Informasi ini penting sebagai bagian dari upaya mencegah penularan dan menemukan sebaran kejadian. Terpenting lagi adalah menisirsir anak balita</p> <p>yang belum mendapat imunisasi campak atau imunisasinya belum lengkap. Kebijakan ini butuh kerja keras tenaga kesehatan untuk terjun langsung ke masyarakat. KLB di 31 provinsi tidak bisa disepelekan mengingat daya tular dan dampak yang ditimbulkan penyakit ini. Selain gerak cepat pemerintah, warga pun harus aktif memeriksakan diri atau membawa anak balitanya yang belum mendapat imunisasi campak</p> <p>sesegera mungkin ke fasilitas layanan kesehatan. Kesadaran lainnya yang perlu dibangun adalah membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) guna meminimalkan penularan. Kejadian luar biasa ini juga perlu menjadi perhatian di DIY. Meski di wilayah ini diklaim tidak termasuk daerah dengan KLB campak, namun tidak ada salahnya mempersiapkan diri sebelum terjadi ledakan kasus.</p>

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005